

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian metode kartu bergambar yang digunakan untuk membentuk konsentrasi pada anak autis sebagai berikut :

Semua subyek penelitian dapat membentuk konsentrasi selama satu detik ini berarti metode pembelajaran kartu bergambar efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak autis selama satu detik. Dari hasil analisa statistik non parametrik dengan teknik Mann-Whitney U diperoleh $Z=-1.964$ dengan $p=0,05 \leq 0,05$. Ini berarti ada perbedaan tingkat konsentrasi pada anak autis selama satu detik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi pembelajaran kartu bergambar. Pembelajaran kartu bergambar efektif untuk meningkatkan konsentrasi pada anak autis selama satu detik. Ini menunjukkan hipotesis diterima kemudian kemampuan konsentrasi dinaikkan menjadi lima detik untuk semua subyek. Pada pembentukan konsentrasi selama lima detik tidak ada subyek yang berhasil. Ini berarti metode pembelajaran kartu bergambar kurang efektif untuk meningkatkan konsentrasi pada anak autis selama lima detik. Dari hasil analisis statistik non parametrik dengan teknik Mann-Whitney U diperoleh $Z = 0,000$ dengan $p = 1.000 > 0,005$. Ini berarti tidak ada perbedaan tingkat konsentrasi pada anak autis selama lima detik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi terapi dengan metode kartu bergambar.

Kemudian penelitian tidak dilanjutkan pada penelitian berikutnya yaitu membentuk kontak mata selama sepuluh detik. Terapi metode kartu bergambar kurang efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak autis selama lima detik. Ini menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan tidak diterima atau terbukti.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kartu bergambar yang berguna untuk membentuk konsentrasi pada anak autis karena melalui gambar anak autis lebih bisa fokus, gambar lebih menarik perhatian anak autis, melalui gambar anak autis lebih mudah menghafal sehingga anak autis disebut sebagai visual learning karena anak autis lebih cepat belajar dan menghafal informasi melalui gambar atau secara visual.

Tujuan konsentrasi pada anak autis untuk memperoleh respon panggilan dan membentuk kontak mata agar anak bisa memahami dan mengerti sesuatu yang diajarkan. Tujuan konsentrasi pada anak autis sangat bermanfaat bagi anak autis karena konsentrasi dapat membentuk kontak mata pada saat anak autis di panggil, konsentrasi juga sangat penting agar anak dapat mengerjakan sesuatu dengan benar, anak autis dapat bertahan lama saat menjalankan tugas serta anak autis dapat memiliki kemampuan mempertahankan konsentrasi untuk mengikuti arahan pada saat diajak berbicara dan melakukan komunikasi yang efektif. Tanpa kemampuan konsentrasi anak autis akan mudah menunjukkan perilaku negatif

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan konsentrasi selama satu detik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sudah berhasil terbentuk. Namun kemampuan konsentrasi selama lima detik pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak berhasil maka penelitian tidak dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu penelitian mengukur konsentrasi selama sepuluh detik. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena waktu penelitian yang singkat, penilaian untuk mengukur konsentrasi anak autis selama satu detik sampai lima detik hanya 27 hari seharusnya penelitian ini tidak memiliki waktu yang terbatas untuk mengukur konsentrasi pada anak autis karena anak autis belum terbiasa membentuk konsentrasi melalui kartu bergambar. Selain itu juga dapat disebabkan karena pada saat penelitian sebagian anak autis tidak mengonsumsi vitamin sesuai dosis, Orang tua yang tidak memberikan vitamin karena anak autis menolak untuk minum vitamin dan orang tua merasa tidak tega memaksa anak autis untuk minum vitamin. ada pula subyek yang tidak menjaga makanan yang dikonsumsi. Orang tua merasa kasihan karena anak autis tidak boleh makan makanan yang biasa dimakan teman sebayanya, selain itu orang tua yang konsisten dalam memberikan instruksi kepada anak autis. Seharusnya orang tua memberikan instruksi yang konsisten agar anak terbiasa dengan instruksi yang diberikan disekolah maupun dirumah untuk memudahkan anak autis menjalankan instruksi, selain itu orang tua harus terbiasa memberikan imbalan pada anak autis yang berhasil melakukan instruksi.

Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil konsentrasi yang berbeda pada masing-masing subyek yang memiliki kondisi yang sama namun memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan beberapa kondisi masing-masing subyek cukup mempengaruhi kondisi subyek secara menyeluruh.

Konsentrasi yang terbentuk pada masing-masing subyek sangat bervariasi tergantung dari faktor yang dapat menyebabkan anak tidak dapat membentuk konsentrasi. Selain metode pembelajaran kartu bergambar untuk membentuk konsentrasi pada anak autis juga dipengaruhi oleh faktor dari makanan, vitamin dan peran orang tua yang mendukung keberhasilan terapi. Karena peran masing masing komponen dalam lingkungan sosial anak autis berada sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam terapi.